



Kabupaten Sleman memiliki salah satu ruang terbuka publik (RTP) terbesar di Provinsi D. I Yogyakarta yang berada dikawasan Pusat Pemerintahan Kabupaten Sleman yaitu Alun-alun Deggung. Ruang Terbuka Publik (RTP) tersebut menjadi salah satu wadah yang digunakan untuk mendukung kawasan tersebut menjadi kawasan perkotaan. Pada Permen Pekerjaan Umum Nomor 12 Tahun 2009 menyebutkan bahwa ruang terbuka public (RTP) sangat penting bagi sebuah kota dikarenakan ruang terbuka publik (RTP) tersebut menjadi tempat dilakukannya berbagai kegiatan masyarakat. Sejak awal pembangunannya Alun-alun memiliki fungsi sebagai tempat upacara religius, penetapan jabatan pemerintahan dan area kegiatan pesta rakyat. Kemudian dengan berjalannya waktu alun-alun kini beralih fungsi sebagai ruang terbuka publik. Semenjak bergantinya masa kerajaan Hindu Budha, hingga masa-masa kemerdekaan banyak alun-alun yang berubah bentuk menjadi ruang publik, yang salah satunya adalah alun-alun Deggung (Ahdiat, 1993).



**Gambar 1.2: Peta Wilayah Alun Alun Deggung Sleman**

*Sumber : GoogleMaps:search Alun alun Deggung*

Alun-alun Deggung Sleman terletak di Jalan Magelang KM.10 Deggung, Tridadi Sleman. Adapun batasan-batasan wilayah dari Alun-alun Deggung Sleman adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.3: Batas-batas Wilayah Alun Alun Deggung Sleman**

*Sumber : GoogleMaps-steertview:search Alun alun Deggung*

1. Bagian Utara berbatasan dengan beberapa Deretan Retail Kios,
2. Bagian Timur berbatasan dengan Jalan Magelang Ruas 1
3. Bagian Barat berbatasan dengan Deretan bangunan Perkantoran pada Jalan Turgo
4. Bagian Selatan berbatasan dengan deretan bangunan pertokoan sampai pertigaan jalan KRT Pringgodingratan dan Jalan Magelang.

Alun-alun Deggung didirikan oleh Bupati Sleman yang pertama yaitu Bpk.K.R.T Priyodiningratan. Pemberian nama Alun-alun Sleman sendiri berasal dari kata Saliman atau Liman yang diartikan sebagai Kabupaten Sleman. Sejarah

Alun-alun Deggung dituangkan dalam sebuah citra kawasan yaitu Berupa 3 buah patung gajah yang berada di lapangan deggung.



**Gambar 1.4: Citra Kawasan Alun alun Deggung**

*Sumber : Google:search Patung Gajah di Alun alun Deggung*

Alun-alun Deggung mempunyai Luas sekitar 22.400 m<sup>2</sup> dimana termasuk didalamnya adalah Lapangan Deggung. Alun-alun Deggung yang pada awalnya berfungsi sebagai fasilitas yang dipergunakan oleh Pemerintah Sleman, kemudian secara perlahan mengalami penambahan fungsi sebagai ruang pertemuan (komunal) yang dikembangkan oleh pemerintah dengan merenovasi fasilitas publiknya. Pemerintah berusaha untuk menambahkan beberapa fasilitas, sehingga Alun-alun dapat didefinisikan sebagai ruang terbuka public (RTP). Fasilitas pendukung kemudian ditata kembali atau membuat fasilitas baru, seperti pembenahan tribun upacara, termasuk penyempurnaan akses untuk jalan masuk ke tribun. Pemerintah juga menyediakan fasilitas bermain bagi anak-anak kecil. Tempat parkir menjadi salah satu fokus pemerintah dalam merenovasi alun-alun Deggung. Pada tahun 2009 dilakukan renovasi terhadap Alun-alun Deggung dimana dengan menjadikan

Taman Deggung benar-benar menjadi ruang publik yang diberikan untuk masyarakat. Pada Alun-alun Sleman terdapat beberapa *street* (jalan) dan satu buah *square* (lapangan) yang saling berhubungan yaitu: Jalan Turbo, Jalan Magelang, Jalan Pramuka, Jalan KRT Pringgodingrat dan Alun-alun Deggung. Kemudian Keberadaan Alun alun Deggung Sleman juga mendukung beberapa faktor yang sedang berkembang, yaitu:

1. Faktor Sosial - Budaya

Lapangan Deggung merupakan salah satu fasilitas yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat, dimana alun-alun digunakan sebagai ruang pertemuan/ruang sosial bagi masyarakat untuk meningkatkan rasa solidaritas yang tinggi diantara sesama masyarakat yang berkunjung ke alun-alun deggung. Alun-alun Deggung sebagai ruang pertemuan mampu menciptakan interaksi yang baik antara masyarakat melalui fasilitas yang sudah disediakan di alun-alun deggung, dan keberadaan area –area sekitarnya yang merupakan pusat perdagangan dan perkantoran juga memberikan dampak sosial yang baik khususnya bagi para pegawai yang bekerja dikantor ketika jam istirahat, para pegawai dapat menenangkan diri di alun-alun deggung dikarenakan suasana nya yang nyaman. Banyaknya aktivitas yang dapat dilakukan dan biasanya terkait dengan kegiatan bermain anak karena memiliki taman bermain sehingga menciptakan interaksi antara orangtua dan anak. Selain itu Lapangan juga digunakan oleh Pemerintah

Kabupaten Sleman sebagai lapangan untuk melaksanakan Upacara pada waktu waktu tertentu.



**Gambar 1.5: Interaksi sosial antara orangtua dan anak**

*Sumber : Google:search Situasi Alun alun Deggung 2018*

Pada saat sebelum memasuki alun-alun deggung pengunjung akan disambut dengan keberadaan patung Bupati pertama Kabupaten Sleman yaitu Bapak KRT Pringgodingrat. Keberadaan patung ini diharapkan agar masyarakat tetap mengingat Bupati pertama yang memimpin Kabupaten Sleman. Kemudian ketika memasuki alun-alun deggung pengunjung akan melihat sebuah patung Gajah yang dijadikan sebagai citra Alun-alun Deggung Sleman. Dimana arti dari gajah sendiri diartikan sebagai SULAIMAN. Sulaiaman diartikan juga sebagai sleman. Sehingga patung gajah sendiri memiliki filosofis dari nama Kabupaten Sleman.

Masyarakat yang berdomisili diskitar alun-alun merupakan warga asli Kabupaten Sleman dan budaya yang dianut adalah budaya jawa yang

memiliki kesan lembut dan tenang. Oleh karena itu masyarakat disekitar sangat ramah tamah dan terbuka akan kedatangan orang dari luar yang berkunjung ke alun-alun denggung.

## 2. Faktor Ekonomi

Alun-alun Denggung merupakan bagian dari wilayah Provinsi D.I Yogyakarta yang terletak di Kabupaten Sleman. Keberadaan alun-alun denggung sebagai ruang pertemuan memberi dampak yang baik dibidang perekonomian masyarakat disekitar. Peluang yang besar diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat untuk meningkatkan perekonomian melalui berdagang di alun-alun denggung sendiri. Kawasan Lapangan Denggung mempunyai aktivitas ekonomi yang cukup padat. Pada alun-alun denggung sendiri terdapat kegiatan perdagangan yang cukup padat dimana banyak pedagang kaki lima yang berjualan didalam alun-alun.



**Gambar 1.6: Pedagang Kaki Lima Alun-alun Denggung**

*Sumber : Google:search Situasi Alun alun Denggung 2018*

Pada tahun 2014 terdapat fasilitas-fasilitas tambahan yang ditambahkan oleh pemerintah pada sisi selatan dengan melibatkan masyarakat seperti persewaan alat bermain oleh sekelompok masyarakat sehingga diharapkan dapat menambah alat peraga permainan anak-anak. Persewaan alat bermain tersebut memiliki tarif yang berbeda-beda mulai dari harga Rp 5000-Rp 10.000. Letak persewaan alat permainan berada berdekatan dengan alat bermain yang permanen pada sisi selatan alun-alun.



**Gambar 1.7: Alat peraga bermain anak**  
*Sumber : Analisis pribadi, November 2014*

Selain itu Alun-alun Danggung memiliki hubungan fungsional yang erat yaitu hubungan perdagangan dan jasa di sekitarnya. Fungsi lahan di sekitar didominasi oleh fungsi perdagangan dan jasa. Terlihat pada banyaknya deretan kios di jalan Jalan KRT Pringgodiningrat dan di jalan Magelang.



**Gambar 1.8: Deretan pertokoan disisi selatan**

*Sumber : Analisis pribadi, November 2014*

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang di atas, pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Bagaimana perkembangan Ruang Terbuka Publik Alun-alun Deggung pada periode tahun 2014, 2018 dan 2020 ?
- b) Bagaimana Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Alun-alun Deggung Sleman terhadap pengguna dalam hal ini adalah pemerintah dan masyarakat Sleman?
- c) Bagaimana Pengembangan Ruang Terbuka Publik Alun-alun Deggung Sleman sebagai ruang terbuka publik yang ditujukan sebagai ruang pertemuan (komunal) bagi masyarakat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut, yaitu:

- a) Menganalisis perkembangan pembangunan Ruang Terbuka Publik Alun-alun Deggung Sleman berdasarkan elemen pembentuk Kawasan yang dibagi dalam beberapa bagian periode yaitu tahun 2014, 2018, dan 2020.
- b) Menganalisis pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Alun-alun Deggung Sleman yang dimana tujuannya selain sebagai fasilitas pemerintah, tetapi juga diarahkan sebagai ruang terbuka publik yang dimanfaatkan sebagai ruang pertemuan (komunal) bagi masyarakat Sleman
- c) Memberikan kontribusi arahan pengembangan alun-alun Deggung kepada Pemerintah Kabupaten Sleman melalui usulan disain berdasarkan hasil kajian perkembangan dan pemanfaatan yang sudah dilakukan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis, baik secara langsung dan tidak langsung terhadap pihak-pihak yang membutuhkannya. Manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

- a) Penelitian ini memberikan sumbangsih terhadap pemerintah Sleman yang sampai saat ini sedang melakukan pengembangan Pemanfaatan Ruang terbuka publik alun-alun Deggung Sleman sebagai ruang pertemuan (komunal) bagi masyarakat Sleman.

- b) Penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan mahasiswa mengenai Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Alun-alun Deggung Sleman sebagai ruang pertemuan (komunal) bagi masyarakat Sleman.



## 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1: Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
1	Dimas Perdana Hadi Wijaya dan Subhan Ramdlani	Evaluasi Purna Huni Alun-Alun Kota Malang	Mengungkap permasalahan yang tidak yang menyebabkan ketidaksesuaian antara aktivitas dan fungsi ruang ditinjau dari fungsional ruang dan teknis ruang	Metode Evaluatif menggunakan teknik simple random sampling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tinjauan Fisik Ruang Alun-alun Kota Malang dibagi menjadi dua belas zona utama berdasar perbedaan fungsi ruang dan batas material yang mengelilinginya.</li> <li>• Analisis Aspek Fungsional Berdasarkan Pengelompokan Fungsional:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelompokan Fungsi Pada area alun-alun Kota Malang, terdapat aktivitas-aktivitas yang terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu, aktivitas sesuai fungsi, yaitu apabila keseluruhan aktivitasnya sesuai dengan fungsi yang disediakan.</li> <li>2. Sirkulasi Pola perpindahan ruang di Alun-alun Kota Malang tidak hanya memanfaatkan jalur pejalan kaki</li> </ol> </li> </ul>

					<p>yang telah disediakan, namun juga memanfaatkan area-area taman atau jalur hijau untuk hanya sekedar berpindah tempat dari zona satu ke zona lain.</p> <p>3. Faktor Manusia</p> <p>Data hasil investigasi kondisi eksisting di Alun-alun Kota Malang dianalisis dengan membandingkan dengan standar-standar ruang yang berhubungan dengan kelengkapan fasilitas dan ukuran-ukurannya untuk melihat sesuai tidaknya antara kondisi eksisting dengan standarnya.</p> <p>A. Analisis Aspek Teknis</p> <p>1. Keamanan Dalam Ruangan</p> <p>Data hasil investigasi kondisi eksisting di Alun-alun Kota Malang dianalisis dengan membandingkan dengan standar-standar ruang yang berhubungan dengan teknis keamanan ruang dalam lokasi,</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>layout, fasilitas, dan material untuk melihat sesuai tidaknya antara kondisi eksisting dengan standar kemanannya.</p> <p>2. Keselamatan dalam ruang  Pada teknis keselamatan, data hasil investigasi kondisi eksisting di Alun-alun Kota Malang dianalisis dengan membandingkan dengan standar-standar ruang yang berhubungan dengan teknis keselamatan ruang dalam lokasi, layout, fasilitas, dan material untuk melihat sesuai tidaknya antara kondisi eksisting dengan standar keselamatannya.</p> <p>3. Kesehatan Dalam Ruang  Pada teknis kesehatan, data hasil investigasi kondisi eksisting di Alun-alun Kota Malang dianalisis dengan membandingkan dengan standar-standar ruang yang berhubungan dengan teknis kesehatan ruang dalam lokasi,</p>
--	--	--	--	--	--

					layout, fasilitas, dan material untuk melihat sesuai tidaknya antara kondisi eksisting dengan standar kesehatannya.
2.	Kartini, Agus Ruliyansyah, Nur Arifin	Evaluasi Lanskap taman kota Alun-Alun Kapuas	Melakukan evaluasi terhadap kondisi Taman Alun-Alun Kapuas yang sekarang bahwa Taman Alun-Alun Kapuas belum ada peneliti yang mengupas masalah evaluasi lanskap dan sebagainya berdasarkan kesesuaian tema, kondisi tanaman lanskap dan persepsi masyarakat terhadap kondisi Taman Alun-Alun Kapuas sebagai taman RTH.	(1) observasi (2) wawancara (3) kuesioner (4) studi pustaka (5) dokumentasi. (6) Analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu berkaitan dengan data-data numerik kemudian hasilnya di interpretasi secara deskriptif	<p>1. Kesesuaian Tema Taman Alun-Alun Merupakan RTH sesuai kondisi wilayah studi merupakan ruang yang terbangun, dimana pada setiap tahunnya Taman Alun-Alun Kapuas mengalami perubahan dengan adanya renovasi. Perubahan tersebut dapat dilihat dengan perbandingan unsur tanaman yang lebih luas, tanaman yang bermacam-macam jenis dan memiliki fungsi utama untuk perlindungan kawasan sekitarnya.</p> <p>2. Kondisi tanaman Tanaman merupakan elemen pembentuk taman sebagai unsur utama lanskap lunak. Tanaman merupakan faktor yang dominan dalam suatu taman.</p> <p>3. Persepsi Masyarakat Analisis persepsi masyarakat yang dilakukan dengan wawancara dan</p>

					<p>penyebarkan kuisioner kepada pengunjung yang mengunjungi Taman Alun-Alun Kapuas dan pengunjung tersebut mengerti tentang keadaan taman.</p> <p>Persepsi ditinjau berdasarkan evaluasi taman alun-alun kapuas dan evaluasi kualitas taman alun-alun kapuas</p>
3.	<p>Enrico Nirwan Histanto, Yohanes Karyadi Kusliansjah</p>	<p>Evaluasi Penataan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau untuk Interaksi Sosial di Rusunawa Kota Cimahi</p>	<p>1. Mengevaluasi penataan dan pemanfaatan RTH di kedua Rusunawa Cimahi; 2. Menemukan faktor-faktor penentu dalam pemanfaatan RTH di kedua Rusunawa Cimahi</p>	<p>Metode dalam penelitian ini bersifat <i>POE/Post Occupancy Evaluation</i> dengan pendekatan analisis deskriptif melalui analisis kualitatif dan kuantitatif</p>	<p>1. Analisis Kepadatan Bangunan Analisis dilakukan dengan membandingkan perhitungan KDB, KLB, dan Bagian Bersama di kedua rusunawa dengan standar yang berlaku. 2. Analisis Ruang Terbuka Hijau Perbandingan RTH dengan Jumlah Penghuni, Perbandingan Lahan terhadap RTH pada Rusunawa, Perbandingan Kondisi RTH pada Rusunawa 3. Analisis Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau. Karakteristik pengguna RTH di Rusunawa berbeda beda sesuai dengan pengguna.</p>

Sumber: Analisis Penulis,2020

Berdasarkan tabel diatas, tidak terdapat kesamaan fokus maupun lokus dengan penelitian yang akan dilakukan, seperti penelitian sebelumnya mengenai Evaluasi Purna Huni alun-alun kota Malang oleh Dimas Perdana Hadi Wijaya dan Subhan Ramdlani yang melakukan penelitian dengan fokus Evaluasi Purna Huni dengan tujuan penelitiannya adalah untuk mengungkap permasalahan yang tidak yang menyebabkan ketidak sesuaian antara aktivitas dan fungsi ruang ditinjau dari fungsional ruang dan teknis ruang. Kemudian untuk metode penelitian menggunakan Metode Evaluativ teknik *simple random sampling*, dan hasil penelitian berupa Tinjauan Fisik Ruang Alun-alun Kota Malang dibagi menjadi dua belas zona utama berdasar perbedaan fungsi ruang dan batas material yang mengelilinginya, menemukan hasil analisis aspek fungsional yang dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu pengelompokan fungsi, sirkulasi, dan faktor manusia. Hasil analisis aspek Teknis berupa Keamanan dalam ruangan, keselamatan didalam ruang, dan kesehatan didalam ruang.